Jurnal Abmas - *p-ISSN 1412-1891 & e-ISSN 2798-1436*
Volume 26 No 2 (2026) 1-14

JURNAL UPI

Jurnal Abmas

Media Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat

https://ejournal-dppm.upi.edu/abmas



Optimizing Hypertension Prevention through Health Education and Blood Pressure Screening in Cimungkal Village

Yassin Akbar Nugraha[1], Anjaeni Inka Riana[2], Dian Novia[3], Salsa Nazala Salsabil[4], Tyas Syahdina Putri[5], Imam Tri Sutrisno[6]

[1,2,3,4,5,6] Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

yassinakbar19@upi.edu [1], anjaeniinkariana.1906@upi.edu [2], dian_novia@upi.edu [3], salsanazalasalsabil@upi.edu [4], tyassyhdna10@upi.edu [5], trisutrisnoimam@upi.edu [6]

ABSTRACT

Hypertension is one of the major non-communicable diseases and a leading risk factor for cardiovascular complications. Low public awareness regarding routine blood pressure monitoring contributes to the delayed detection and management of hypertension. This community service activity aimed to improve public knowledge and awareness regarding hypertension prevention through health education and blood pressure screening in Cimungkal Village. The activity was conducted through health education sessions covering hypertension risk factors, prevention strategies, and control measures, followed by blood pressure screening among community participants. The results showed that among 55 participants, 19 participants (34.5%) had normal blood pressure, 14 participants (25.5%) were categorized as prehypertension, and 22 participants (40.0%) were identified with hypertension. These findings indicate that the combination of health education and blood pressure screening can serve as an effective promotive and preventive strategy to increase community awareness regarding early detection and prevention of hypertension. Sustainable programs involving health cadres and primary healthcare facilities are recommended to strengthen community-based hypertension prevention and control efforts.

ARTICLE INFO

Article History:
Received: ....
Revised: ....
Accepted: ....
Publish online: ....

Keywords:
hypertension; health education; blood pressure screening; early detection

Open access
Jurnal Abmas
is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular dan masih menjadi permasalahan kesehatan di masyarakat. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin menyebabkan banyak kasus hipertensi tidak terdeteksi sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan hipertensi melalui edukasi kesehatan dan skrining tekanan darah di Desa Cimungkal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi kesehatan mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengendalian hipertensi, serta pemeriksaan tekanan darah terhadap masyarakat yang mengikuti kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 55 peserta, sebanyak 19 peserta (34,5%) memiliki tekanan darah normal, 14 peserta (25,5%) mengalami prahipertensi, dan 22 peserta (40,0%) teridentifikasi mengalami hipertensi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi kesehatan dan skrining tekanan darah dapat menjadi strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini hipertensi. Program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan kader kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendukung pengendalian hipertensi berbasis masyarakat.

Kata Kunci: *hipertensi; edukasi kesehatan; skrining tekanan darah; deteksi dini*

How to cite (APA Style)
Nugraha, M. L. (2024). Meningkatkan pengetahuan terhadap resiko stunting melalui program "DASHAT" di Kecamatan Bantargebang. *Jurnal Abmas, 24*(1), 69-74.

Peer review
This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright
2024, Muhammad Luthfiriza Nugraha. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: nama@email.com

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000

INTRODUCTION

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kardiovaskular di berbagai negara (Carey et al., 2018). Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena sebagian besar penderitanya tidak menunjukkan gejala hingga terjadi komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis (Unger et al., 2020). Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di dunia menderita hipertensi dan hampir setengahnya belum mengetahui kondisi yang dialaminya sehingga pengendalian hipertensi masih menjadi tantangan kesehatan global (World Health Organization, 2023). Selain menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, hipertensi juga berkontribusi terhadap meningkatnya angka kecacatan dan kematian dini sehingga diperlukan strategi promotif dan preventif yang berkesinambungan melalui edukasi kesehatan serta deteksi dini tekanan darah (Zhou et al., 2021). Oleh karena itu, penguatan literasi kesehatan masyarakat dan pelaksanaan skrining tekanan darah secara berkala menjadi bagian penting dalam menurunkan beban penyakit hipertensi di berbagai negara (Carey et al., 2018).

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi salah satu prioritas dalam program pengendalian penyakit tidak menular karena prevalensinya yang tinggi dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap status tekanan darahnya (Probandari et al., 2022). Pemerintah telah mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) sebagai upaya meningkatkan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular melalui pemberdayaan masyarakat (Probandari et al., 2022). Meskipun demikian, implementasi POSBINDU di berbagai daerah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya, dan belum optimalnya edukasi kesehatan secara berkelanjutan (Probandari et al., 2022). Penelitian Wulandari et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat pedesaan mengenai hipertensi dan pengendalian tekanan darah. Selain itu, Mashuri et al. (2024) melaporkan bahwa masyarakat yang mengikuti program skrining berbasis komunitas memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan hipertensi yang lebih baik dibandingkan masyarakat yang tidak mengikuti program tersebut. Hasil telaah sistematis oleh Israfil et al. (2022) juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan mampu meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengelolaan hipertensi melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥90 mmHg berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan secara benar (Unger et al., 2020). Penyakit ini menjadi faktor risiko utama berbagai penyakit kardiovaskular, seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis, sehingga pencegahan dan deteksi dini menjadi bagian penting dalam pengendalian hipertensi (Carey et al., 2018). World Health Organization (2023) menekankan bahwa peningkatan literasi kesehatan masyarakat, perubahan perilaku hidup sehat, serta pelaksanaan skrining tekanan darah secara berkala merupakan strategi utama dalam menurunkan angka kejadian dan komplikasi hipertensi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan dipandang sebagai salah satu bentuk intervensi promotif yang mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan hipertensi.

Edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu individu maupun kelompok memperoleh informasi, membentuk sikap positif, serta mengembangkan keterampilan dalam memelihara kesehatan. Dalam konteks promosi kesehatan, keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam memahami informasi kesehatan, dukungan lingkungan, serta keterlibatan tenaga kesehatan dan kader sebagai fasilitator perubahan perilaku. Wulandari et al. (2021) melaporkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat pedesaan mengenai hipertensi dan mendorong kepatuhan terhadap upaya pencegahan penyakit. Selain itu,

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000

hasil telaah sistematis Israfil et al. (2022) menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam pengelolaan hipertensi.

Skrining tekanan darah merupakan kegiatan deteksi dini yang bertujuan mengidentifikasi individu yang berisiko atau telah mengalami hipertensi sehingga dapat segera memperoleh penanganan yang tepat. Pelaksanaan skrining secara berkala di tingkat komunitas terbukti mampu meningkatkan cakupan deteksi hipertensi dan mempercepat rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila ditemukan tekanan darah di atas batas normal (World Health Organization, 2023). Di Indonesia, pelaksanaan skrining hipertensi melalui Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tidak menular. Probandari et al. (2022) melaporkan bahwa keberhasilan implementasi POSBINDU sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, kesinambungan edukasi kesehatan, serta dukungan kader kesehatan. Penelitian Mashuri et al. (2024) juga menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti program skrining berbasis komunitas memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan hipertensi yang lebih baik dibandingkan masyarakat yang tidak mengikuti program tersebut.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kombinasi edukasi kesehatan dan skrining tekanan darah mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini hipertensi (Matongka et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian masih melaksanakan edukasi dan skrining sebagai dua kegiatan yang terpisah serta belum disertai konseling individual berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah peserta. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini mengadopsi pendekatan pelayanan terpadu yang mengintegrasikan edukasi kesehatan, skrining tekanan darah, penyampaian hasil pemeriksaan, dan konseling sebagai dasar dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan hipertensi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menjadi model pengabdian berbasis masyarakat yang lebih komprehensif, aplikatif, dan berkelanjutan dalam mendukung pengendalian hipertensi di tingkat desa.



Gambar . Kegiatan Cek Kesehatan Gratis
Sumber: Dokumentasi Penulis 2026

Kondisi tersebut masih menjadi tantangan di berbagai wilayah pedesaan, termasuk Desa Cimungkal, yang masih menghadapi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, sebagian warga masih melakukan pemeriksaan tekanan darah hanya ketika mengalami keluhan seperti sakit kepala atau pusing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku deteksi dini hipertensi belum menjadi kebiasaan sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan diagnosis dan meningkatkan

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000

risiko komplikasi penyakit kardiovaskular. Rendahnya literasi kesehatan, keterbatasan akses informasi, serta belum optimalnya pemanfaatan layanan promotif menjadi faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan hipertensi di masyarakat (Singh et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi kesehatan yang dipadukan dengan skrining tekanan darah sebagai langkah preventif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan hipertensi (Mashuri et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, sedangkan skrining tekanan darah berperan penting dalam mendeteksi kasus hipertensi secara dini (Wulandari et al., 2021). Evaluasi implementasi POSBINDU di Indonesia juga menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat, kader kesehatan, serta kesinambungan kegiatan promotif dan preventif (Probandari et al., 2022). Di sisi lain, tinjauan sistematis oleh Azami-Aghdash et al. (2025) menyimpulkan bahwa intervensi berbasis komunitas memberikan dampak positif terhadap pengendalian hipertensi apabila dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian maupun kegiatan pengabdian masih mengevaluasi edukasi kesehatan dan skrining tekanan darah secara terpisah, sehingga bukti mengenai pelaksanaan keduanya secara terintegrasi pada tingkat desa masih relatif terbatas.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan skrining tekanan darah berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan serta deteksi dini hipertensi, masih terdapat ruang untuk mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif pada tingkat komunitas. Sebagian besar kegiatan sebelumnya masih melaksanakan edukasi kesehatan, skrining tekanan darah, maupun konseling sebagai intervensi yang berdiri sendiri, sehingga belum sepenuhnya mengoptimalkan keterkaitan antar komponen dalam membentuk perubahan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, kebaruan *(novelty)* kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan model pelayanan terpadu yang mengintegrasikan edukasi kesehatan interaktif, skrining tekanan darah, penyampaian hasil pemeriksaan secara langsung, serta konseling individual mengenai faktor risiko hipertensi dalam satu rangkaian kegiatan berbasis masyarakat.

Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga membangun kesadaran untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala serta mendorong perubahan perilaku dalam pencegahan hipertensi (World Health Organization, 2023). Integrasi antara edukasi, deteksi dini, dan konseling di tingkat desa diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan pelaksanaan edukasi atau skrining secara terpisah, sekaligus memperkuat upaya promotif dan preventif dalam pengendalian hipertensi berbasis masyarakat (Beaney et al., 2024).

Penerapan model pelayanan terpadu tersebut menjadi penting mengingat masyarakat Desa Cimungkal masih menghadapi berbagai permasalahan dalam upaya pencegahan hipertensi. Rendahnya pengetahuan mengenai faktor risiko hipertensi, belum terbiasanya masyarakat melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta terbatasnya kegiatan edukasi kesehatan yang berkelanjutan menjadi tantangan utama yang perlu mendapat perhatian. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi hipertensi sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi penyakit kardiovaskular apabila tidak dilakukan upaya pencegahan sejak dini (Carey et al., 2018). Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi melalui edukasi kesehatan, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya skrining tekanan darah secara berkala, serta mengidentifikasi masyarakat yang memiliki tekanan darah tinggi sebagai langkah awal deteksi dini dan tindak lanjut pelayanan kesehatan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penguatan program promotif dan preventif penyakit tidak menular di tingkat desa serta menjadi model kegiatan pengabdian berbasis komunitas yang dapat direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik yang serupa.

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000

METHODS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cimungkal, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat pada bulan Juli 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat dewasa yang berdomisili di Desa Cimungkal dengan prioritas individu berusia ≥18 tahun yang bersedia mengikuti kegiatan edukasi kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah. Teknik penentuan peserta menggunakan *purposive sampling,* yaitu memilih peserta yang memenuhi kriteria inklusi berdasarkan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan serta memiliki faktor risiko hipertensi atau belum pernah melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Pendekatan ini dipilih karena mampu memperoleh sasaran yang sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan hipertensi melalui edukasi kesehatan dan skrining tekanan darah (Campbell et al., 2020).

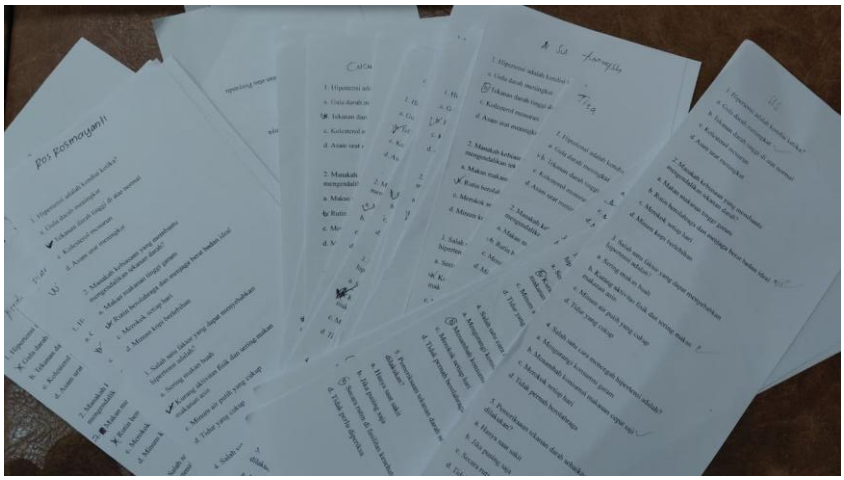
Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan kader kesehatan, penyusunan media edukasi berupa leaflet dan presentasi, serta persiapan alat pemeriksaan tekanan darah berupa *digital sphygmomanometer* yang telah dikalibrasi. Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi edukasi mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, gejala, komplikasi, pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Setelah sesi edukasi selesai, seluruh peserta menjalani skrining tekanan darah sesuai prosedur yang direkomendasikan oleh International Society of Hypertension, yaitu peserta berada dalam posisi duduk selama minimal lima menit sebelum pemeriksaan dilakukan dan hasil pengukuran dicatat sebagai dasar pemberian konseling kesehatan (Unger et al., 2020).



Gambar 2. Pembagian Kertas *pre-test* dan *post-test*
Sumber: Dokumentasi Penulis 2026

Peserta yang memiliki tekanan darah di atas nilai normal diberikan konseling individual mengenai modifikasi gaya hidup serta dianjurkan melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta mengenai hipertensi sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta pencatatan hasil skrining tekanan darah sebagai indikator deteksi dini hipertensi. Seluruh data dicatat menggunakan lembar observasi dan formulir pemeriksaan yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Pendekatan evaluasi tersebut mengacu pada prinsip evaluasi program promosi kesehatan yang menilai perubahan pengetahuan, keterlibatan peserta, dan hasil pemeriksaan kesehatan sebagai indikator keberhasilan kegiatan (World Health Organization, 2023).

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000



Gambar 3. Hasil *pre-test* dan *post-test*
Sumber: Dokumentasi Penulis 2026

Data hasil pre-test, post-test, karakteristik peserta, dan hasil skrining tekanan darah dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan simpangan baku untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan serta kondisi tekanan darah peserta setelah pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan secara naratif dengan membandingkan temuan kegiatan terhadap hasil-hasil pengabdian dan penelitian sebelumnya yang relevan. Analisis tersebut bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan dan skrining tekanan darah sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan hipertensi berbasis komunitas (Probandari et al., 2022; Mashuri et al., 2024).

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai optimalisasi pencegahan hipertensi melalui edukasi kesehatan dan skrining tekanan darah telah dilaksanakan di Desa Cimungkal dengan melibatkan 55 peserta. Kegiatan dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan hipertensi melalui pemberian informasi kesehatan serta pemeriksaan tekanan darah secara langsung. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian edukasi mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, dampak komplikasi, pola hidup sehat, serta pentingnya melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Setelah kegiatan edukasi, seluruh peserta mengikuti pemeriksaan tekanan darah untuk mengetahui kondisi kesehatan masing-masing sebagai bagian dari upaya deteksi dini hipertensi.



Gambar 4. Hasil *Screaning Tekanan Darah*
Sumber: Dokumentasi Penulis 2026

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Cimungkal dengan melibatkan 55 orang peserta yang mengikuti rangkaian edukasi kesehatan dan skrining tekanan darah. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, komplikasi, upaya pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Setelah sesi edukasi, seluruh peserta menjalani pemeriksaan tekanan darah menggunakan *digital sphygmomanometer* sesuai prosedur standar. Hasil skrining menunjukkan bahwa sebanyak 19 peserta (34,5%) memiliki tekanan darah normal, 14 peserta (25,5%) termasuk kategori prahipertensi, dan 22 peserta (40,0%) telah berada pada kategori hipertensi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hampir dua pertiga peserta (65,5%) telah memiliki tekanan darah di atas kategori normal sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut melalui upaya promotif, preventif, maupun tindak lanjut pelayanan kesehatan.sebagainya.

Tabel 1. Hasil Skrining Tekanan Darah Peserta Kegiatan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tekanan darah normal	19	34,5%
2	Prahipertensi	14	25,5%
3	Hipertensi	22	40,0%
4	Total	55	100,0%

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa sebanyak 65,5% peserta memiliki tekanan darah yang berada pada kategori prahipertensi dan hipertensi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki faktor risiko yang perlu mendapatkan perhatian melalui upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi secara berkelanjutan. Tingginya proporsi peserta dengan tekanan darah di atas normal menunjukkan pentingnya pelaksanaan skrining tekanan darah secara rutin di tingkat masyarakat, karena hipertensi sering kali tidak menunjukkan gejala awal sehingga banyak individu tidak menyadari kondisi kesehatannya. Deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah memungkinkan masyarakat memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatannya serta mendorong tindakan pencegahan sebelum terjadi komplikasi yang lebih serius (Unger et al., 2020).



Gambar 5. Proses Pengecekan Tekanan Darah
Sumber: Dokumentasi Penulis 2026

Pelaksanaan edukasi kesehatan dalam kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko dan cara pencegahan hipertensi. Edukasi tidak hanya memberikan informasi mengenai penyakit hipertensi, tetapi juga membantu masyarakat memahami pentingnya perubahan perilaku seperti mengurangi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik, menjaga berat badan, serta melakukan pemeriksaan tekanan darah

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000

rutin secara berkala. Pendekatan edukasi yang dikombinasikan dengan skrining memberikan manfaat lebih besar karena masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mendapatkan gambaran langsung mengenai kondisi tekanan darahnya. Hal ini sesuai dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran merupakan tahap awal dalam membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik (World Health Organization, 2023).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Mashuri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program skrining hipertensi berbasis komunitas berhubungan dengan peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan hipertensi. Program berbasis masyarakat seperti skrining tekanan darah juga memiliki peran penting dalam menemukan kasus hipertensi yang sebelumnya belum teridentifikasi. Probandari et al. (2022) menjelaskan bahwa kegiatan deteksi dini melalui POSBINDU PTM dapat menjadi strategi efektif dalam pengendalian penyakit tidak menular, meskipun keberhasilannya tetap membutuhkan dukungan kader kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, serta partisipasi aktif masyarakat.

Discussion

Hasil kegiatan skrining menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tekanan darah di atas kategori normal, yaitu 14 peserta (25,5%) berada pada kategori prahipertensi dan 22 peserta (40,0%) mengalami hipertensi. Temuan ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian melalui pendekatan promotif dan preventif di tingkat masyarakat. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah memiliki peran penting dalam menemukan individu yang berisiko maupun telah mengalami hipertensi tetapi belum mengetahui kondisi kesehatannya. Hal ini sejalan dengan konsep pengendalian hipertensi yang menempatkan skrining rutin sebagai strategi utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencegah terjadinya komplikasi penyakit kardiovaskular (Unger et al., 2020).



Gambar 6. Pendidikan Kesehatan Hipertensi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2026

Pelaksanaan edukasi kesehatan dalam kegiatan ini menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi. Permasalahan hipertensi tidak hanya berkaitan dengan faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku kesehatan, seperti pola konsumsi makanan tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan pemeriksaan kesehatan yang rendah, serta keterbatasan informasi mengenai faktor risiko hipertensi. Melalui edukasi kesehatan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai penyebab hipertensi, dampak yang dapat terjadi, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut sesuai dengan teori promosi kesehatan yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kesadaran dan mendorong perubahan perilaku kesehatan masyarakat (World Health Organization, 2023).

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000

Integrasi antara edukasi kesehatan dan skrining tekanan darah dalam kegiatan ini memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan pelaksanaan kegiatan secara terpisah. Edukasi memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk memahami pentingnya pencegahan hipertensi, sedangkan skrining memberikan informasi langsung mengenai kondisi kesehatan individu. Hasil kegiatan ini mendukung penelitian Mashuri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti program skrining hipertensi berbasis komunitas memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan hipertensi yang lebih baik. Program berbasis komunitas juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam menjaga kesehatan dirinya melalui pemeriksaan rutin dan penerapan perilaku hidup sehat.

Temuan kegiatan ini juga memperkuat hasil penelitian Probandari et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan deteksi dini penyakit tidak menular melalui kegiatan berbasis masyarakat seperti POSBINDU PTM memiliki peran strategis dalam meningkatkan identifikasi faktor risiko hipertensi. Namun, keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh kesinambungan kegiatan, keterlibatan kader kesehatan, serta dukungan fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan skrining hipertensi di Desa Cimungkal tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pemeriksaan kesehatan sesaat, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat untuk melakukan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendekatkan layanan promotif dan preventif kepada masyarakat desa. Adanya peserta yang teridentifikasi mengalami hipertensi menunjukkan bahwa kegiatan skrining memiliki manfaat praktis sebagai upaya menemukan kasus secara lebih awal sehingga masyarakat dapat diarahkan untuk mendapatkan tindak lanjut dari tenaga kesehatan. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan karena belum melakukan pemantauan jangka panjang terhadap perubahan perilaku maupun pengendalian tekanan darah setelah kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya perlu mempertimbangkan pelaksanaan edukasi secara berkala, pemantauan tekanan darah berkelanjutan, serta penguatan peran kader kesehatan desa agar model pencegahan hipertensi berbasis masyarakat dapat berjalan secara optimal.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan dan skrining tekanan darah di Desa Cimungkal menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian di tingkat komunitas. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 55 peserta, ditemukan bahwa 22 peserta (40,0%) mengalami hipertensi dan 14 peserta (25,5%) berada pada kategori prahipertensi, sedangkan 19 peserta (34,5%) memiliki tekanan darah normal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki risiko terhadap kejadian hipertensi sehingga diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian secara berkelanjutan.

Integrasi antara edukasi kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah terbukti menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini serta penerapan perilaku hidup sehat. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh informasi mengenai faktor risiko hipertensi, dampak komplikasi, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan skrining memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengetahui kondisi tekanan darahnya secara langsung sehingga dapat melakukan tindak lanjut apabila ditemukan adanya peningkatan tekanan darah.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat melalui kolaborasi antara edukasi kesehatan, skrining, dan konseling dapat menjadi strategi promotif dan preventif dalam mendukung pengendalian hipertensi di tingkat desa. Keberlanjutan program perlu diperkuat melalui pelaksanaan pemeriksaan tekanan darah secara berkala, peningkatan peran kader kesehatan, serta dukungan fasilitas pelayanan kesehatan agar upaya pencegahan hipertensi dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

Azami-Aghdash, S., Joudyian, N., Jafari, S., Karami, S., & Rezapour, R. (2025). Assessing community-based interventions effectiveness on hypertension prevention and control: A systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health, 25*, 3253. https://doi.org/10.1186/s12889-025-24283-x

Beaney, T., Schutte, A. E., Stergiou, G. S., Borghi, C., Burger, D., Charchar, F., Cro, S., Diaz, A., Khan, N., Kokubo, Y., & Poulter, N. R. (2024). May Measurement Month 2022: An analysis of blood pressure screening results from 54 countries. *European Heart Journal Supplements, 26*(Supplement B), B1–B17. https://doi.org/10.1093/eurheartjsupp/suae045

Campbell, J. L., Quincy, C., Osserman, J., & Pedersen, O. K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing, 25*(8), 652–661.

Carey, R. M., Muntner, P., Bosworth, H. B., & Whelton, P. K. (2018). Prevention and control of hypertension: JACC Health Promotion Series. *Journal of the American College of Cardiology, 72*(11), 1278–1293. https://doi.org/10.1016/j.jacc.2018.07.008

Israfil, I., Kusnanto, K., Yusuf, A., & Efendi, F. (2022). The effect of health education intervention through mobile phone on hypertension patients: A systematic review. *Medical Journal of Malaysia, 77*(2), 232–236. https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35338632/

Mashuri, Y. A., Widyaningsih, V., Premanawasti, A., Koot, J., Pardoel, Z., Landsman-Dijkstra, J., Postma, M., & Probandari, A. (2024). Differences in knowledge, attitude, and practice regarding hypertension by access to a community-based screening program (POSBINDU) in Indonesia. *PLOS ONE, 19*(5), e0303503. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0303503

Matongka, Y. H., Yanriatuti, I., & Sabarulin. (2025). Edukasi hipertensi dan skrining tekanan darah pada masyarakat Desa Moleono, Morowali Utara. *Jurnal Abdimas Musi Charitas, 9*(2). https://doi.org/10.32524/jamc.v9i2.1779

Probandari, A., Pamungkasari, E. P., Rahmawati, I., Laksono, B., & Mahendradhata, Y. (2022). Missed opportunities in hypertension risk factors screening in Indonesia: A mixed-methods evaluation of integrated health post (POSBINDU) implementation. *BMJ Open, 12*(2), e051315. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-051315

Singh, H., Fulton, J., Mirzazada, S., Saragosa, M., Uleryk, E. M., & Nelson, M. L. A. (2023). Community-based culturally tailored education programs for Black communities with cardiovascular disease, hypertension, diabetes, and stroke: A systematic review. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities, 10*(6), 2986–3006. https://doi.org/10.1007/s40615-022-01474-5

Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., & Williams, B. (2020). 2020 International Society of Hypertension global hypertension practice guidelines. *Hypertension, 75*(6), 1334–1357. https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026

World Health Organization. (2023). *First WHO report details devastating impact of hypertension and ways to stop it*. World Health Organization. https://www.who.int/news/item/19-09-2023-first-who-report-details-devastating-impact-of-hypertension-and-ways-to-stop-it

Wulandari, U. A., Kristina, S. A., Chindavijak, B., Chulavatnatol, S., & Nathisuwan, S. (2021). Educational program to improve hypertension knowledge by a community pharmacist in a rural district in Indonesia. *Journal of the American College of Clinical Pharmacy, 4*(5), 620–629. https://doi.org/10.1002/jac5.1419

Zhou, B., Carrillo-Larco, R. M., Danaei, G., Riley, L. M., Paciorek, C. J., Stevens, G. A., Gregg, E. W., Bennett, J. E., Solomon, B., Singleton, R. K., & NCD Risk Factor Collaboration (NCD-RisC). (2021). Worldwide trends in hypertension prevalence and progress in treatment and control from 1990 to 2019: A pooled

analysis of 1,201 population-representative studies with 104 million participants. *The Lancet, 398*(10304), 957–980. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)01330-1

https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.000000